

# **Analisis Makna Simbolik Tradisi Bari'an Dalam Konteks Religi di Dusun Kedungmonggo Pakisaji Malang**

**Fita Anggun Karismawati**

[fita.anggun.2207516@students.um.ac.id](mailto:fita.anggun.2207516@students.um.ac.id)

Departemen Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang  
Jl. Semarang No.5, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari makna simbolik yang ada dalam tradisi Bari'an dalam konteks religi di Dusun Kedungmonggo. Sumber data yang digunakan oleh peneliti ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teori yang digunakan ialah teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead. Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi ditengah social masyarakatnya, dan menghasilkan makna "buah pikiran" yang disepakati secara kolektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan Teknik pengumpulan datayang digunakan melalui observasi, wawancara, studi literatur, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi mengenai makna simbolik pada tradisi Bari'an dalam konteks religi di Dusun Kedungmonggo

**Kata Kunci:** Tradisi Bari'an, Kebudayaan,, Makna Simbolik

## **ABSTRACT**

This research aims to find out the symbolic meaning that exists in the Bari'an tradition in the religious context in Kedungmonggo Hamlet. The data sources used by researchers are primary data sources and secondary data sources. The theory used is the symbolic interaction theory of George Herbert Mead. According to the interactional perspective, symbolic interaction is one of the perspectives in communication studies. This perspective considers that every individual within himself has a cultural essence, interacts in the midst of his social community, and produces meaning "thoughts" that are collectively agreed upon. This research uses a qualitative method with a descriptive approach with data collection techniques used through observation, interviews, literature studies, and documentation to obtain information regarding the symbolic meaning of the Bari'an tradition in a religious context in Kedungmonggo Hamlet

**Keywords:** Bari'an Tradition, Culture, Symbolic Meaning

## Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari berbagai Suku, Bahasa, dan berbagai adat istiadat karena masyarakatnya terdiri dari sekelompok orang dengan ciri-ciri etnis yang mempunyai beragam budaya dengan latar belakang yang berbeda-beda. Keragaman social dan budaya di Indonesia menjadi salah satu factor terbentuknya budaya dan seni yang lebih mendunia. Budaya ialah kebiasaan yang tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat dan masih diakui oleh Sebagian besar masyarakat. Budaya berasal dari kata Sansekerta "*Buddhayah*" yang merupakan bentuk jamak dari kata "*Buddhi*" yang berarti budi atau akal. Biasanya kebudayaan berkembang secara turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang masing-masing daerah. Menurut Taylor (Armen 2015: 22) menyatakan bahwa kebudayaan adalah peradaban yang mengandung pengertian yang luas meliputi pemahaman dan perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. Kebudayaan adalah suatu hasil pikiran yang tidak berakar dari nalurinya dan hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah melalui proses belajar.

Di Indonesia selain ada banyak budaya, juga terdapat banyak tradisi-tradisi yang sampai sekarang masih tetap di lestarikan oleh sebagian banyaknya masyarakat di daerah masing-masing. Tradisi adalah gugusan nilai-nilai budaya yang mapan dalam kurun waktu bergenerasi, jadi tradisi diwariskan secara turun temurun dan masih berlangsung hingga sekarang (Kayam dalam Sutarjo 2010 : 63). Tradisi ialah kebiasaan, suatu aktivitas turun-temurun dari

leluhur kita, yang biasanya dilakukan warga dengan melakukan semacam ritual. Tradisi ini merupakan sesuatu yang telah ada sejak lama dilakukan dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi agar tradisi tersebut tidak punah. Tradisi yang masih dilakukan sampai saat ini salah satunya adalah Tradisi Bari'an. Bari'an ini berasal dari kata Bahasa Arab "*Baro'ah*" yang berarti berkah. Tradisi Bari'an merupakan salah satu bentuk upacara selamatan sedekah bumi atau tolak balak yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada saat musim kemarau sesuai dengan kalender Jawa. Sedekah Bumi ini merupakan serangkaian acara selamatan yang membawakan jenis-jenis makanan atau buah-buahan sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi Bari'an ini dapat menjalin kerukunan warga yang tercermin dalam tradisi dengan tidak membedakan agama dan budaya. Tradisi Bari'an ini sudah berlangsung sejak dahulu dengan harapan tetap ada agar tidak tergerus oleh zaman.

Tradisi Bari'an masih kerap dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Pulau Jawa. Tradisi ini menjadi symbol ucapan terimakasih kepada Tuhan yang dilakukan warga. Warga berbondong-bondong membawa bermacam-macam makanan untuk dibawa ke tempat tujuan akhir, yang biasanya berhenti di punden untuk melakukan acara selanjutnya. Tradisi Bari'an ini menjadi salah satu peninggalan nenek moyang yang sampai sekarang masih di lestarikan, tetapi ada juga beberapa masyarakat di Pulau Jawa yang sudah tidak melakukan tradisi Bari'an tersebut. Dusun Kedungmonggo ini menjadi salah satu dusun yang masih melakukan acara

tradisi Bari'an ini untuk ucapan rasa syukur kepada Tuhan. Dusun Kedungmonggo ini terletak di Pakisaji Kabupaten Malang. Dusun ini masih terkenal dengan Budaya Tari Topeng Malangan nya yang masih di lestarikan hingga saat ini.

## Gap Research

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan ini diantaranya adalah yang pertama, penelitian oleh Alfina Nor Aini dan Yusuf Falaq (2023) dengan judul penelitian "Kearifan Lokal Tradisi Bari'an Di Desa Cangkring Sebagai Sumber Pembelajaran IPS". Tujuan dari penelitian ini untuk penguatan kearifan local pada warga Desa Cangkring dan upaya pelestarian tradisi Bari'an di Desa Cangkring sebagai keterkaitan pada sumber pembelajaran IPS. Metode yang dilakukan pada penelitian ini ialah menggunakan metode penelitian kualitatif, artikel ini berfokus pada penulis yang menggunakan kajian literatur dan memeriksa berbagai jenis data dari penelusuran perpustakaan dan wawancara observasional. Pada artikel ini pengumpulan datanya menggunakan wawancara serta observasi turun langsung ke lapangan. Hasil penelitian dari artikel ini adalah pelestarian serta penguatan agar tradisi Bari'an terus dilakukan oleh masyarakat Desa Cangkring dan juga tidak tergerus oleh bertambahnya zaman. Dalam melakukan tradisi Bari'an terdapat keterkaitan dengan pembelajaran IPS yakni mencakup Illahi yang artinya menunjukkan bahwa keberadaan orang atau kelompok yang berhubungan dengan Tuhan yang diyakini sebagai sumber segala kebaikan, Masyarakat Sosial (social) yakni pedoman seluruh manusia sebagai tokoh utama dalam kebudayaan, Pendidikan Moral yakni

nilai akhlak yang sebenarnya adalah proses pengajaran melalui kearifan local agar dapat memahami apa yang terkandung dalam proses tradisi hingga saat ini dengan menerapkan ilmu yang selama ini dikenal dalam pengamalan nilai-nilai ketuhanan, Belajar Bersyukur salah satu tujuan untuk menunjukkan rasa syukur atas kurnia Tuhan Yang Maha Esa yang telah menyelamatkan marabahaya, dan yang terakhir ialah Gotong Royong sikap ini mewakili nilai-nilai budaya yang melekat pada masyarakat Indonesia.

Selanjutnya, pada penelitian kedua yang berjudul " Makna Tradisi *Barikan* Bagi Pendidikan Karakter Anak Deso Sedo Demak" yang diteliti oleh Agustina, Erik Aditia Ismaya, Deka Setiawan (2021) menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan karakter dalam Tradisi Bari'an untuk anak Sekolah Dasar di Desa Sedo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan studi lapangan. Penelitian ini berfokus pada penemuan realita, fakta dan data terkait dengan konten Tradisi Barikan yang tersusun atas fakta, konsep, generalisasi dan teori pada ilmu-ilmu social dan humaniora. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa macam metode yaitu observasi, wawancara, studi Pustaka dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi Bari'an dilaksanakan pada jumat Wage, bulan Rajab dengan cara melaksanakan ritual dan acara lain di makam mbah Mirah dan mbah RonggoWarsito sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dan untuk menjaga kerukunan masyarakat luas terutama masyarakat Desa Sedo. Nilai-nilai karakter yang ada di tradisi Bari'an untuk anak sekolah pada penelitian ini yaitu adanya nilai karakter

Religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri.

Berdasarkan dari pendahuluan dan penelitian terdahulu, peneliti merumuskan rumusan masalah seperti:

1. Apa factor pendorong yang mewajibkan diadakannya tradisi Bari'an di Dusun Kedungmonggo?
2. Apa makna simbolik dari diadakannya tradisi bari'an ini di Dusun Kedungmonggo?

Selain rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian yang disusun oleh peneliti ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui factor pendorong yang mewajibkan warga Dusun Kedungmonggo selalu melakukan tradisiadat Bari'an tersebut.
2. Untuk mengetahui makna simbolik dari Tradisi Bari'an yang dilakukan oleh warga Dusun Kedungmoggo

## **Kajian Literatur**

### **1. Tradisi Bari'an**

Bari'an ialah merupakan bentuk akulturasi tradisi Jawa dengan ajaran islam. Pada dasarnya tradisi ini berasal dari tradisi nenek moyang suku Jawa yang beragama Hindu-Buddha. Tradisi bari'an ini merupakan ritual bersedekah dengan berbagai persembahan, yang asal mulanya merupakan tradisi ritual Hindu-Buddha di Nusantara yang dilaksanakan secara turun temurun oleh masyarakat. Pada masa Hindu-Buddha tradisi ini mewajibkan adanya sesaji (memberikan persembahan dengan kepala Binatang). Masyarakat pra islam dulu sangat

mempunyai keyakinan bahwa arwah-arwah orang meninggal tersebut apabila tidak diberi persembahan berupa sesajen atau makanan dari sedekahan masyarakat, maka akan mendatangkan berbagai murka dalam masyarakat. Jika terjadi kemurkaan, maka para arwah leluhur akan mendatangkan mara bahaya atau macam balak seperti bencana alam, penyakit pada makhluk hidup, dll. Namun seiring dengan datangnya islam ke Nusantara khususnya di Pulau Jawa, masyarakat lambat laun mengalami perubahan cara pandang, model dan orientasi dalam pelaksanaan ritual tersebut. Datangnya islam ke Pulau Jawa ini melalui dakwah yang dilakukan Wali Songo. Wali songo menyebarkan ajaran islam pada masyarakat melakukan pendekatan pensublimasian antara nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai ke Indonesia yang terejawantahkan dalam strategi akulturasi kebudayaan. Dengan melalui strategi ini, ritual tradisi Hindu-Buddha disesuaikan dengan nilai-nilai yang terdapat pada ajaran agama Islam sehingga sekarang dalam pelaksanaan tradisi ini banyak unsur nilai ibadah yang diambil dari ajaran islam, walaupun tidak di pungkiri masih ada nafas budaya aslinya yang tetap di pertahankan. Dalam implementasinya ritual bari'an ini mempunyai perbedaan model, syarat serta tatacara pelaksanaannya. Di Jawa Timur sendiri mempunyai 2 model tradisi Bari'an, yang pertama Bari'an tahunan yang dimana bari'an ini hanya boleh dilakukan oleh masyarakat dalam satu tahun sekali, yang kedua yakni Bari'an

yang dilaksanakan setiap satu windu sekali yang artinya tradisi bari'an ini hanya bisa dilakukan selama kurun waktu delapan tahun sekali. Tradisi Bari'an ini menjadi suatu hal sakral yang diwariskan oleh para leluhur. Kegiatan Bari'an ini dilakukan oleh semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua, namun tradisi bari'an ini telah diperkenalkan kepada generasi penerus sejak dini termasuk pada anak-anak karena tradisi bari'an ini juga memiliki kandungan nilai-nilai luhur yang patut untuk diteladani, karena belajar nilai karakter tidak hanyadalam lingkup sekolah saja tetapi juga diajarkan secara tidak langsung di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Konteks Religi**

Agama adalah hal yang didasarkan atas kepercayaan dan merupakan fenomena social universal yang secara khusus menjadi perhatian manusia dalam bermasyarakat. Menurut (Mc Daniel and Burnett 1990) bahwa agama adalah kepercayaan kepada Tuhan yang dikombinasikan dengan komitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip iman yang ditetapkan oleh Tuhan. Agama mempunyai prinsip untuk berpikir dan bertindak. Agama mempengaruhi manusia dalam dua cara yakni yang pertama, perilaku keagamaan menetapkan aturan dan kewajiban termasuk sanksi yang secara langsung mengontrol perilaku individu, misalnya tidak memperbolehkan untuk berjudi dan minum-minuman keras (beralkohol)

dan mewajibkan untuk mengenakan hijab bagi perempuan. Kedua, sebagai institusi social yang kuat, agama mempengaruhi dan membentuk budaya, norma, sikap, dan nilai dalam masyarakat. Agama adalah komitmen individu terhadap agamanya, atau dengan kata lain menjadi religious adalah sebuah kualitas. Istilah religiusitas muncul dalam konteks agama. Religiusitas menunjukkan tingkat atau derajat keyakinan beragama seseorang. Agama menurut Bahasa mempunyai makna taat, ibadah, pembalasan dan perhitungan. Dinamakan addin meyakiniya daan meyakinkan kita, dan menurut syara adalah sesuatu yang disyariatkan Allah lisan nabi-NYA dengan berupa beberapa hukum (Nawawi, 2019). Beberapa tradisi yang ada di Indonesia terutama di Pulau Jawa ini, masih menganut ajaran hindu-buddha tetapi ada juga sebagian tradisi yang sudah ada nilai-nilai sesuai ajaran islam, salah satunya seperti tradisi Bari'an yang dilakukan oleh warga Dusun Kedungmonggo. Masyarakat Dusun Kedungmonggo melakukan tradisi Bari'an sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara membawa jenis-jenis makanan yang dijunjung dari dusun ke tempat punden sebagai ucapan terimakasih kepada Tuhan telah memberikan sandang pandang yang melimpah di Dusun tersebut.

## **3. Kajian Teori Interaksi Simbolik**

Dalam penelitian ini menggunakan teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead. Teori Interaksi Simbolik ini menjadi salah satu teori baru yang

muncul setelah adanya teori aksi Max Weber. Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi ditengah social masyarakatnya, dan menghasilkan makna “buah pikiran” yang disepakati secara kolektif. Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara symbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu (Soeprapto, 2007). Interaksi simbolik ini ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia (*Mind*), mengenai diri (*Self*), dan hubungan di tengah interaksi social dan bertujuan akhir untuk memediasi, serta menginterpretasi makna di tengah masyarakat (*Society*). Definisi dari ke tiga ide dasar dari interaksi simbolik antara lain:

1. Pikiran (*Mind*)

Kemampuan untuk menggunakan symbol yang mempunyai makna social yang sama, dimana tiap individu harus mengembangkan pikiran mereka melalui interaksi dengan individu lain

2. Diri (*Self*)

Kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat oranglain, dan teori interaksi simbolik ini adalah salah satu cabang dalam teori Sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri.

3. Masyarakat (*Society*)

Ini merupakan jejaring hubungan social yang diciptakan, dibangun, dan dikonstruksikan oleh tiap individu ditengah masyarakat, dan tiap individu tersebut terlibat dalam perilaku yang mereka pilih secara aktif dan sukarela, yang pada akhirnya mengantarkan manusia dalam proses pengambilan peran di tengah masyarakat.

Data yang didapat oleh peneliti lalu diolah dengan triangulasi sumber, yang dimana peneliti mencoba membandingkan dan menggali kebenaran data dari ketiga hal tersebut, yakni berupa observasi, wawancara, dan juga studi literatur. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini ialah Teknik analisis data model Miles dan Huberman yang dimana menurut keduanya, proses dalam menganalisis data dilakukan dengan ketiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Kedungmonggo Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dengan metode deskriptif, peneliti mengungkapkan hasil laporan penelitian berupa data-data deskriptif serta dapat disertai kutipan dan gambar dari hasil penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti berupaya mencari data sesuai kenyataan di lapangan serta melakukan validasi objek penelitian dari makna symbol tradisi Bari'an yang ada di Dusun Kedungmonggo Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang.

Pada penelitian ini, setelah peneliti merumuskan masalah artikel dan pedoman wawancara. Subjek dari penelitian ini adalah makna symbol dari tradisi Bari'an dalam konteks religi agama islam di Dusun Kedungmonggo. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling, yang dimana Teknik ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu, bukan berdasarkan tujuan dari strata, daerah, tetapi berdasarkan tujuan dari penelitian (Winarto : 2013).

Sumber data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Perolehan data ini diambil melalui observasi dan wawancara sebagai penelitian data primer, serta studi literatur sebagai data penelitian sekunder.

1. Data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpulan data atau peneliti (Sugiyono : 2016). Pada penelitian ini, sumber data primer didapatkan melalui wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan melalui dokumen yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.
2. Observasi, ialah kegiatan mengamati, yang diikuti pencatatan secara urut. Hal ini terdiri atas beberapa unsur yang muncul dalam fenomena di dalam objek yang diteliti. Hasil dari proses tersebut dilaporkan dengan laporan yang sistematis dan sesuai kaidah yang berlaku (Nawawi dan Martini). Observasi dapat menggunakan pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar dan suara (Makbul 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk pengumpulan data dengan melakukan pengamatan mengenai makna symbol

dari tradisi Bari'an yang dilakukan di Dusun Kedungmonggo dalam konteks religi agama islam.

3. Wawancara, wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancara (Bungi 2013, 133). Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara langsung kepada informan yang merupakan warga Dusun Kedungmonggo. Informan ini memberikan informasi mengenai apa makna simbolik dari adanya tradisi Bari'an dalam konteks agama islam.
4. Dokumentasi, dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi yang digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara, observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian ini merupakan suatu gambar ataupun tulisan.

Data yang di dapat oleh peneliti lalu kemudian diolah dengan triangulasi sumber, yang dimana peneliti mencoba membandingkan dan menggali kebenaran data dari ketiga haal tersebut, yakni berupa observasi, wawancara, dan juga studi literatur. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini ialah Teknik analisis data model Miles dan Huberman yang dimana menurut keduanya, proses dalam menganalisis data dilakukan dengan tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Makna Simbolik dari Tradisi Bari'an dalam Konteks Religi di Dusun Kedungmonggo

Tradisi Bari'an merupakan salah satu bentuk upacara selamatan sedekah bumi atau tolak balak yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada saat musim kemarau sesuai dengan kalender Jawa. Sedekah Bumi ini merupakan serangkaian acara selamatan yang membawakan jenis-jenis makanan atau buah-buahan sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi Bari'an ini dapat menjalin kerukunan warga yang tercermin dalam tradisi dengan tidak membedakan agama dan budaya. Kerukunan menurut Franz Magnis Suseno yakni berada dalam keselarasan tanpa perselisihan, tentram yang bermaksud untuk saling membantu. Keadaan yang harmonis dalam masyarakat merupakan tujuan konsep kerukunan. Tradisi tersebut masih dilakukan sampai sekarang, dan tradisi Bari'an ini tidak sekedar dilakukan secara biasa-biasa saja tetapi mempunyai makna simbolik dari diadakannya Tradisi Bari'an di Dusun Kedungmonggo. Tradisi Bari'an ini biasanya dilakukan di Punden oleh warga Dusun Kedungmonggo. Punden ini ialah tempat semayaman sesepuh desa. Dalam konteks religinya tradisi Bari'an ini mempunyai makna simbolik yang menjadikan tradisi

Bari'an dilakukan oleh warga Dusun Kedungmonggo setiap tahunnya. Menurut hasil wawancara dengan informan, makna simbolik dari adanya tradisi Bari'an yakni dengan adanya ritual kirim doa sesuai dengan ajaran dan kepercayaan masing-masing setiap agama. Kata pokok agama adalah religi, yang berasal dari kata asing *religio* yang artinya agama. Religiusitas merupakan sikap yang kuat dalam menerima dan menerapkan ajaran suatu agama sebagai cerminan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya. Keharmonisan dan toleransi ini menjadi suatu tujuan untuk diciptakannya negara Indonesia ini menyadari bahwa segala bentuk perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan. Warga melakukan ini juga bertujuan untuk mengurung-urung budaya jawa agar tidak punah dengan tergerusnya budaya asing yang datang. Prosesi yang dilakukan saat tradisi Bari'an di Dusun Kedungmonggo berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini ialah :

#### 1. Tahap Pra acara

Sebelum acara dimulai, seluruh warga beserta sesepuh dusun melakukan persiapan terlebih dahulu untuk pemberangkatan kirab Bari'an. Seluruh warga dan sesepuh dusun berkumpul di rumah Bapak Kasun (Kepala Dusun) untuk menyiapkan barang bawaan yang akan dibawa saat kirab nanti.



## 2. Tahap Pelaksanaan

Tradisi Bari'an biasa dilakukan saat pagi hari pada jam 07.00 WIB sampai dengan jam 10.00 WIB. Acara awalan yang biasa dilakukan ini seperti karak-karakan mengelilingi dusun dengan membawa tumpeng maupun jenis makanan seperti buah-buahan yang dibentuk memanjang ke atas, selanjutnya setelah acara karak-karakan selesai, warga menuju punden untuk melakukan pembukaannya acara Bari'an tersebut dengan adanya sambutan dari kepala dusun lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh setiap tokoh-tokoh agama, hal ini menjadi makna simbolik dalam konteks religi yang terdapat pada tradisi Bari'an tersebut. Setelah acara kirim doa selesai, selanjutnya dilakukan pertunjukkan kesenian seperti tari topeng atau wayangan yang menjadi iconic dari acara tradisi Bari'an tersebut.



*Gambar 1.1 acara karak-karakan untuk menuju punden (Sumber : data primer)*



*Gambar 1.2 pembacaan doa oleh salah satu tokoh agama (Sumber : data primer)*

## 3. Tahap pasca acara

Lalu, selesainya acara pertunjukkan kesenian dilanjutkan dengan acara kenduri, yang dimana kenduri ini merupakan kegiatan makan bersama yang dilakukan oleh warga dusun kedungmonggo yang memiliki tujuan agar diberikan keselamatan dengan memakan hasil makanan yang sudah diberikan doa tersebut.



*Gambar 1.3 acara kenduri atau makan Bersama (Sumber : data primer)*

## **B. Faktor Pendorong melakukan Tradisi Bari'an di Dusun Kedungmonggo**

Adanya factor pendorong untuk terus diadakannya Tradisi Bari'an ini antara lain yakni agar kebudayaan jawa yang sudah ada sejak nenek moyang tidak punah karena adanya budaya-budaya asing yang masuk di lingkup masyarakat Dusun Kedungmonggo. Tradisi Bari'an ini dikenalkan kepada generasi-generasi muda dengan cara, mewajibkan anak-anak muda untuk mengikuti serangkaian acara Tradisi Bari'an ini agar mereka juga tahu bahwa terdapat tradisi jawa yang harus dilestarikan, dan tradisi Bari'an ini sudah hampir hilang karena pengaruh globalisasi di era modernisasi tersebut, karena di beberapa daerah di pulau jawa sudah tidak melakukan tradisi Bari'an tersebut. Selain factor pendorong nya untuk menjaga tradisi Bari'an agar tidak punah, juga dapat menjaga kesenian-kesenian yang ada di dalam runtutan acara Bari'an tersebut seperti tarian topeng malangan yang menjadi iconic dari acara Bari'an tersebut. Tari topeng juga perlu dilestarikan karena kurangnya minat warga ataupun keinginan anak-anak remaja untuk belajar tari-tarian topeng.

Tradisi Bari'an juga mempunyai manfaat lain untuk warga Dusun Kedungmonggo, antara lain dapat mempererat rasa kekeluargaan serta jiwa gotong royong yang sangat kuat. Menurut Darmawan, dkk (2020:33) gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan secara Bersama-

sama, saling tolong menolong dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Warga Dusun Kedungmonggo berbondong-bondong membantu satu sama lain dengan bergotong-royong memanggul hasil bumi seperti makanan dan buah-buahan yang dibentuk seperti tumpeng raksasa. Dengan ini manfaat serta factor pendorong diadakannya tradisi Bari'an sangat berpengaruh bagi warga Dusun Kedungmonggo.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah tradisi Bari'an di Dusun Kedungmonggo ini merupakan sebuah warisan nenek moyang yang sampai saat ini masih dilestarikan. Tradisi Bari'an merupakan salah satu bentuk upacara selamatan sedekah bumi atau tolak balak yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada saat musim kemarau sesuai dengan kalender Jawa. Tradisi Bari'an ini memiliki makna simbolik dalam konteks religi yang dimana diruntutan acara tersebut terdapat pembacaan doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin langsung oleh tokoh agamanya masing-masing. Tradisi Bari'an memiliki factor pendorong agar tradisi ini tidak mudah terlupakan oleh warga sekitar, yakni dengan adanya tradisi Bari'an ini mengandung hal positif seperti menguatkan rasa gotong royong serta keharmonisan satu sama lain antar warga, oleh sebab itu dapat dijadikan factor pendorong untuk diadakannya Tradisi Bari'an setiap tahunnya.

## Daftar Pustaka

Ariyanti, J. (2016) 'Bentuk Makna Simbolis dan Fungsi Tradisi Nyadran di Desa Kedunglo, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo', (03).

Ismaya, E.A. and Setiawan, D. (2021) 'Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo Demak', 7(3).

Nurtantyo, M.A.F. (2018) 'PUNDEN SEBAGAI PUSAT KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYA MASYARAKAT DESA KLEPEK KABUPATEN KEDIRI', 10(1).

Siregar, N.S.S. (2016) 'KAJIAN TENTANG INTERAKSIONISME SIMBOLIK', *PERSPEKTIF*, 1(2). Available at: <https://doi.org/10.31289/perspektif.v1i2.86>.

Putri, A. S., Da Meisa, E. A., Fajria, F., Masitoh, I. D., Rohmah, L. N., Umikasari, O., & Apriadi, D. W. (2021). Barikan sebagai warisan kearifan lokal dan pemersatu keberagaman agama di Dusun Bororejo, Desa Dadaplangu, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), 219-226.

Andi Finaldi Nur Tantyo, M. (2021). *MAKNA RUANG RITUAL PADA TRADISI NYADRANAN DAN BARIKAN MASYARAKAT DESA KLEPEK-KEDIRI* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Damayanti, F., Nugroho, A. M., & Santosa, H. (2017). Ruang Budaya "Barikan" Di Desa Sumber Polaman Lawang Jawa Timur. *RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)*, 15(1), 48-66.

## Lampiran

Dokumentasi selama kegiatan Bari'an

